

Analysis of the Socio-Economic Impact on the Community of Village X Due to the Construction of Hotel X

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Desa X Akibat Pembangunan Hotel X

Muhammad Rizal Rosyadi¹, Okik Hendriyanto Cahyonugroho¹

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*surel: okikhc@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The construction of Hotel X in a Village, has brought various social and economic changes to the surrounding community. This study aims to examine how the project influences local social conditions, levels of concern, community perceptions, employment opportunities, and household income. A descriptive approach was used by combining primary data obtained through field observations and interviews, with secondary data derived from official documents and relevant literature. The findings indicate that most residents are aware of the development plan and generally show a positive response. The community perceives that the presence of the hotel may create new job opportunities and increase income, although a small number of residents still express concerns regarding the changes occurring during the pre-construction and construction phases. These perceptions are shaped by the information received and the direct experiences of the community throughout the development process. Overall, the construction of Hotel X tends to provide economic benefits for the local population; however, proper management of social aspects remains necessary to ensure that the changes are widely accepted and do not generate tension within the community.

ABSTRAK

Pembangunan Hotel X di Desa X, menimbulkan berbagai perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana proyek tersebut memengaruhi kondisi sosial masyarakat, tingkat keresahan, persepsi warga, peluang kerja, serta pendapatan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan memadukan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari dokumen resmi dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat mengetahui rencana pembangunan dan memberikan tanggapan yang cukup positif. Warga menilai kehadiran hotel berpotensi menambah kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan, meskipun sebagian kecil masyarakat masih merasakan kekhawatiran terkait perubahan yang muncul selama proses pembangunan berlangsung. Persepsi ini terbentuk melalui informasi yang diterima warga serta kondisi yang mereka alami pada tahap prakonstruksi dan konstruksi. Secara keseluruhan, pembangunan Hotel X cenderung memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, namun pengelolaan aspek sosial tetap diperlukan agar perubahan yang terjadi dapat diterima secara luas dan tidak menimbulkan ketegangan di lingkungan sekitar.

Keywords:

*Socio-Economic Impact,
Hotel Development,
Community Perception,
Employment Opportunities,
Household Income*

Received: December 14th 2025

Reviewed: December 17th
2025

Published: February 28th 2026

Kata Kunci:

*Dampak Sosial-Ekonomi,
Pembangunan Hotel,
Persepsi Masyarakat,
Peluang Kerja,
Pendapatan Masyarakat*

Diterima: 14 Desember 2025

Direview: 17 Desember 2025

Dipublikasi: 28 Februari 2026



© 2026 M. R. Rosyadi, O. H. Cahyonugroho. Published by Institute for Research and Community Services

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI:<https://doi.org/10.33084/mitl.v11i1.11770>

PENDAHULUAN

Pembangunan fasilitas akomodasi pariwisata, seperti hotel, sering dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu menggerakkan perekonomian daerah. Kehadiran sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan memicu tumbuhnya usaha-usaha lokal di sekitarnya. Temuan beberapa studi terkini menunjukkan bahwa pengembangan akomodasi pariwisata berkontribusi langsung terhadap penguatan ekonomi masyarakat, terutama melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja serta bertambahnya peluang usaha berbasis potensi lokal [1]. Fenomena tersebut tampak jelas pada perkembangan pariwisata di Kota X, di mana pertumbuhan jumlah wisatawan yang konsisten dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong meningkatnya investasi di sektor jasa akomodasi, sekaligus memperluas aktivitas ekonomi pendukung di berbagai kawasan kota tersebut. Dalam berberapa daerah di Indonesia juga mengalami fenomena yang sama dimana pengembangan pariwisata juga akan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat lokal dimana terdapat peningkatan pendapatan dan peluang kerja [2].

Meskipun demikian, pembangunan hotel juga membawa konsekuensi sosial yang perlu diperhatikan. Dalam beberapa kajian menunjukkan kemunculan sektor baru pariwisata dapat mendorong perubahan struktur sosial, termasuk pola hubungan sosial antarwarga, stratifikasi baru dalam masyarakat, dan dinamika mata pencaharian yang bergeser seiring berkembangnya aktivitas pariwisata di kawasan pedesaan [3]. Dampak ini terutama dirasakan di wilayah pedesaan yang sebelumnya bertumpu pada sektor pertanian atau usaha kecil tradisional. Pada beberapa kondisi, pergeseran tersebut dapat memunculkan ketimpangan antara masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan peluang ekonomi baru dan mereka yang tidak memiliki akses terhadap modal, keterampilan, atau sumber daya pendukung lainnya. Hal tersebut dapat menimbulkan tekanan sosial antar masyarakat yang dapat mempengaruhi hubungan antar masyarakat desa [4].

Desa X, sebagai salah satu kawasan penyangga pariwisata, memiliki struktur sosial-ekonomi yang cukup beragam. Penduduknya menggantungkan hidup pada perpaduan sektor jasa, pertanian, dan aktivitas perdagangan berskala kecil. Kehadiran Hotel X di wilayah ini diperkirakan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari pendapatan rumah tangga, peluang kerja, perkembangan usaha lokal, hingga pola interaksi sosial. Penelitian di kawasan pariwisata lain menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memang memberikan dampak ekonomi positif seperti akses lapangan kerja dan peluang pendapatan baru, namun masyarakat juga mengalami perubahan gaya hidup dan ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap sektor pariwisata yang hanya sebagian kelompok dapat nikmati sepenuhnya [5]. Kondisi ini menegaskan pentingnya dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana dampak tersebut muncul dalam konteks khusus Desa X.

Dengan mempertimbangkan peluang manfaat serta potensi risikonya, penelitian mengenai dampak pembangunan Hotel terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Desa X menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian tentang persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa strategi kebijakan yang mempertimbangkan kesejahteraan sosial-ekonomi, partisipasi masyarakat, serta keseimbangan antara aspek ekonomi dan lingkungan diperlukan untuk memastikan pengembangan pariwisata dapat menjangkau manfaat yang lebih luas dan berkeadilan [6]. Kajian semacam ini diharapkan mampu membantu pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan stabilitas serta keharmonisan sosial di lingkungan setempat.

METODOLOGI

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari

1. Penelitian dilaksanakan di Desa X sebagai wilayah terdampak pembangunan Hotel X, dengan fokus kajian pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

2. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dampak sosial ekonomi yang muncul akibat pembangunan Hotel X. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder guna mendukung analisis secara komprehensif.
3. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan serta wawancara dengan masyarakat Desa X, pelaku usaha lokal, dan aparat desa yang memahami kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pembangunan Hotel X.
4. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen perencanaan pembangunan daerah, data statistik resmi, laporan pemerintah, serta literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian.
5. Seluruh data yang terkumpul diolah dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema sosial dan ekonomi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Keresahan Masyarakat

Komponen keresahan masyarakat menunjukkan adanya potensi dampak pada hampir seluruh tahapan kegiatan pembangunan. Pada tahap prakontruksi, aktivitas perencanaan dan pengukuran awal sudah sering memunculkan ketidakpastian dan keresahan di kalangan warga setempat karena informasi proyek yang belum lengkap [7]. Pada tahap konstruksi, keresahan semakin tinggi seiring dimulainya rekrutmen tenaga kerja, penyiapan lahan, pembangunan basecamp, serta mobilisasi peralatan dan material. Aktivitas-aktivitas ini biasanya menimbulkan peningkatan lalu lintas, kebisingan, dan perubahan kondisi sekitar yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau kekhawatiran bagi warga [8]. Selain itu, pekerjaan konstruksi gedung, penataan landscape, hingga demobilisasi peralatan juga berpotensi menambah keresahan akibat gangguan fisik maupun sosial yang terjadi selama proses pembangunan. Memasuki tahap operasi, keresahan masih dapat muncul meskipun pembangunan pariwisata menciptakan peluang kerja dan manfaat ekonomi, dinamika sosial dan perubahan fungsi ruang sering kali memunculkan kekhawatiran pada komunitas lokal terkait kualitas hidup dan akses terhadap peluang sosial-ekonomi yang adil, sehingga persepsi masyarakat terhadap dampak operasional pariwisata dapat negatif [9]. Bahkan pada tahap pasca operasi, yaitu pelepasan tenaga kerja, tetap ada potensi keresahan jika masyarakat menilai adanya perubahan hubungan sosial atau gangguan baru yang mungkin timbul pasca proyek. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa keresahan masyarakat merupakan komponen yang sensitif dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari perencana serta pengelola kegiatan, karena interaksi potensial muncul pada hampir seluruh fase pembangunan hingga operasional sehingga analisis sosial yang mendalam diperlukan dalam perencanaan serta Kebijakan Pembangunan [10].

3.2 Perubahan Persepsi Masyarakat

Komponen Perubahan Persepsi Masyarakat menunjukkan adanya potensi dampak pada beberapa kegiatan yang terjadi terutama pada tahap prakontruksi dan konstruksi. Pada tahap prakontruksi, perubahan persepsi mulai muncul ketika dilakukan survei dan perizinan, serta sosialisasi rencana kegiatan kepada warga Desa X. Aktivitas ini menjadi tahap awal di mana masyarakat menerima informasi mengenai rencana pembangunan Hotel X, sehingga pemahaman, harapan, maupun kekhawatiran mereka mulai terbentuk. Ketika memasuki tahap konstruksi, kegiatan seperti penyiapan lahan, pembangunan dan operasional basecamp, serta mobilisasi material dan peralatan juga berpotensi memengaruhi persepsi warga karena aktivitas tersebut mengubah kondisi lingkungan sekitar dan meningkatkan dinamika sosial di wilayah tersebut, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat membuat sebagian warga merasa khawatir atau skeptis terhadap manfaat proyek tersebut, sehingga persepsi mereka dipengaruhi oleh baik dampak fisik maupun prospek sosial-ekonomi yang menyertai fase konstruksi [11]. Meski demikian, persepsi masyarakat tidak hanya dibentuk oleh gangguan fisik, tetapi juga oleh penilaian mereka terhadap manfaat ekonomi dan peluang kerja yang mungkin muncul [12].

Dalam kaitannya dengan besaran rencana usaha, PT X berencana membangun Hotel X di atas lahan seluas 9.648,49 m² dengan total luas bangunan 19.267 m², 171 unit kamar, dan 10 lantai. Skala pembangunan yang cukup besar ini dapat memicu terbentuknya persepsi baru di kalangan masyarakat, baik berupa harapan terhadap peningkatan ekonomi lokal maupun kekhawatiran terkait

perubahan karakter lingkungan meskipun sebagian warga melihat peluang ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, sebagian lain juga menyampaikan kekhawatiran atas dampak lingkungan dan perubahan sosial yang mungkin ditimbulkan dari pembangunan tersebut [13]. Melalui proses sosialisasi yang dilakukan kepada warga terdampak di Desa X, pemrakarsa telah mengantisipasi potensi pergeseran persepsi masyarakat sehingga dampak tersebut dapat dikendalikan dan tidak berkembang menjadi isu signifikan.

Dari kondisi sosial awal, sebagian besar warga menunjukkan penerimaan yang baik. Hasil kuesioner menggambarkan bahwa 48% responden merasa sangat tidak resah dan 37% tidak resah dengan rencana pembangunan, sehingga perubahan persepsi yang terjadi cenderung positif. Selain itu, tidak ada kegiatan lain di sekitar lokasi yang memengaruhi proses sosialisasi maupun membentuk persepsi masyarakat. Hasil konsultasi publik juga menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengalami perubahan persepsi yang berarti, sesuai dengan evaluasi dampak potensial dalam dokumen pelingkupan AMDAL.

3.3 Peningkatan Kesempatan Kerja

Peningkatan Kesempatan Kerja berpotensi muncul terutama pada kegiatan rekrutmen tenaga kerja konstruksi dan rekrutmen tenaga kerja operasi. Pada tahap konstruksi, kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sementara pada tahap operasi peluang tersebut berlanjut melalui kesempatan kerja langsung di sektor layanan dan usaha penunjang yang muncul setelah operasional hotel berjalan [14]. Dalam rencana usaha, pembangunan Hotel X memerlukan sekitar 150 tenaga kerja konstruksi, sehingga keberadaan proyek ini dapat mendorong terserapnya tenaga kerja lokal. Dampak ini dinilai tidak signifikan karena pemrakarsa telah merencanakan proses rekrutmen secara terarah dan bertahap. Dari sisi kondisi sosial, dukungan masyarakat Desa X cukup tinggi, terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 41% responden meyakini keberadaan proyek akan menambah lapangan pekerjaan. Hal itu juga sejalan dengan penelitian tentang pengembangan pariwisata lokal yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata efektif dalam membuka kesempatan kerja lokal, termasuk di objek wisata yang menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar [15]. Selain itu, kegiatan rekrutmen tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kondisi sekitar, terutama ketersediaan tenaga kerja lokal yang memenuhi kebutuhan keterampilan selama konstruksi ataupun saat kegiatan operasional hotel. Karena itu perlu memperkuat keterampilan tenaga lokal melalui pelatihan dan pengembangan SDM agar masyarakat dapat mengakses peluang kerja yang muncul dari aktivitas pembangunan pariwisata termasuk konstruksi dan operasional hotel [16]. Antusiasme ini juga terlihat dari intensitas perhatian masyarakat pada saat konsultasi publik, di mana warga berharap agar peluang kerja diprioritaskan bagi masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Temuan ini sejalan dengan hasil evaluasi dampak potensial pada tahap pelingkupan dalam dokumen Kerangka Acuan pada dokumen AMDAL, yang menunjukkan bahwa dampak peningkatan kesempatan kerja dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

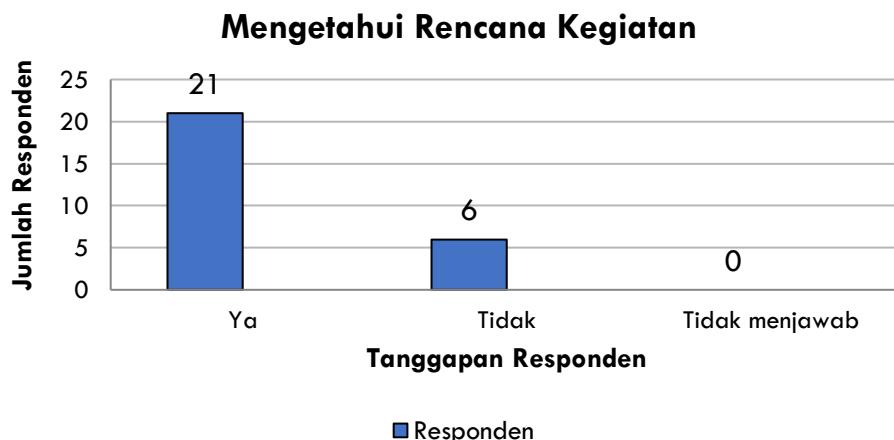
3.4 Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Komponen Peningkatan Pendapatan Masyarakat menunjukkan potensi dampak terutama pada kegiatan rekrutmen tenaga kerja konstruksi, penyiapan lahan, pekerjaan konstruksi, dan kegiatan lain yang melibatkan tenaga kerja lokal. Aktivitas-aktivitas tersebut membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pekerjaan proyek, sehingga pendapatan rumah tangga dapat meningkat selama masa konstruksi dan juga saat masa operasional hotel melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan operasional dan usaha lain yang muncul di sekitar hotel [17]. Dalam rencana usahanya, pemrakarsa memprakirakan kebutuhan sekitar 150 tenaga kerja konstruksi, yang berpotensi memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat sekitar lokasi kegiatan. Penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja lokal tidak hanya menciptakan kesempatan kerja tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat, karena keterlibatan masyarakat dalam pekerjaan proyek dan kegiatan operasional hotel yang memberi sumber pemasukan langsung [18]. Meskipun demikian, dampak ini telah direncanakan dan dikendalikan oleh pemrakarsa sehingga sifatnya tidak signifikan dan tetap berada dalam batas yang dapat dikelola.

Dari sisi kondisi rona sosial, dukungan masyarakat terhadap pembangunan cukup kuat. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 54% responden menyakini proyek akan meningkatkan pendapatan mereka, sehingga persepsi masyarakat terhadap manfaat ekonomi bersifat positif. Pada aspek pengaruh kegiatan, peningkatan pendapatan ini secara langsung berkaitan dengan proses rekrutmen tenaga kerja hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata dan kegiatan pembangunan terkait memang dapat mendorong penyerapan tenaga kerja lokal, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga di komunitas tersebut karena keterlibatan mereka dalam pekerjaan produktif di berbagai fase pembangunan dan operasional [19]. Sementara itu, berdasarkan intensitas perhatian masyarakat dalam konsultasi publik, mayoritas warga berharap agar peluang peningkatan pendapatan diprioritaskan bagi masyarakat lokal. Hal itu dapat berjalan apabila keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan dan usaha ekonomi lain di sekitarnya didukung secara baik sehingga anfaat ekonomi pembangunan hotel dapat dirasakan oleh masyarakat lokal [20]. Harapan ini sejalan dengan evaluasi dampak potensial dalam dokumen kerangka acuan AMDAL, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan merupakan dampak positif yang dapat dikelola dan diarahkan agar memberikan manfaat lebih besar bagi warga sekitar.

3.5 Analisis Respons Sosial Masyarakat terhadap Proyek Pembangunan

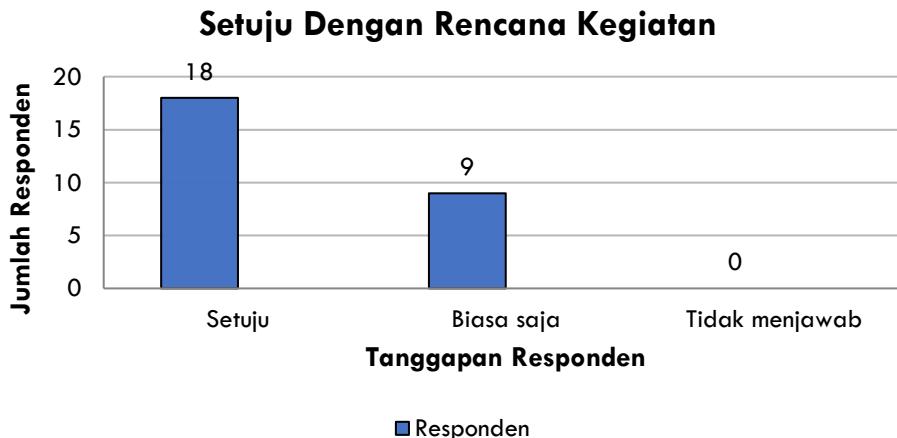
Gambar 1 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai rencana pembangunan kegiatan yang sedang direncanakan. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 21 orang, menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya rencana kegiatan tersebut. Sementara itu, 6 orang responden menyebutkan bahwa mereka tidak mengetahui rencana tersebut, dan tidak ada responden yang memilih kategori "tidak menjawab". Hasil ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai rencana pembangunan telah tersampaikan dengan cukup baik kepada mayoritas masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil warga yang belum menerima atau belum memahami informasi tersebut, sehingga proses sosialisasi perlu terus ditingkatkan agar seluruh masyarakat memperoleh pemahaman yang merata terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1 Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Rencana Kegiatan

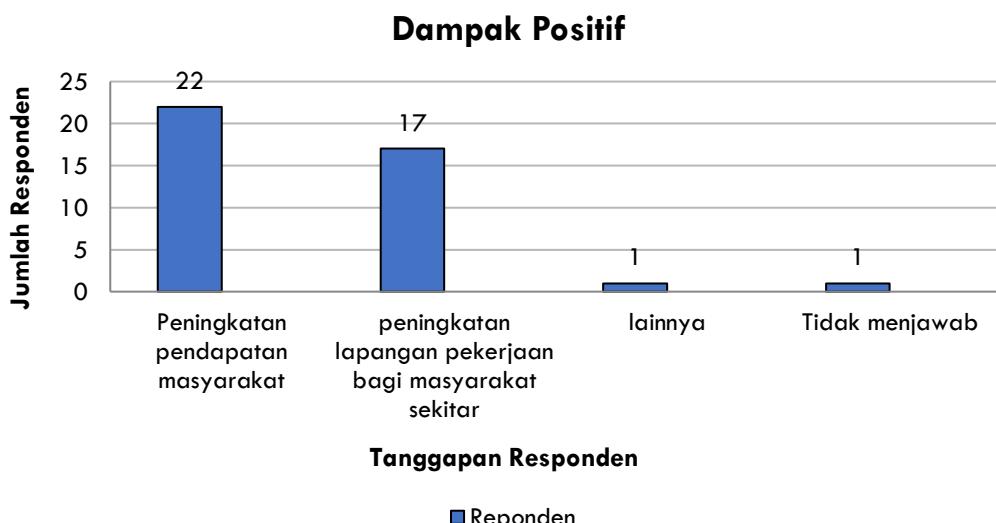
Gambar 2 menunjukkan tingkat persetujuan masyarakat terhadap rencana pembangunan yang disampaikan oleh pihak pemrakarsa. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 18 orang, menyatakan setuju terhadap rencana kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pandangan positif dan menerima rencana pembangunan yang akan dilaksanakan. Sementara itu, sebanyak 9 responden menyatakan biasa saja, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak menolak, namun juga tidak memiliki pendapat kuat mengenai dampak rencana tersebut. Tidak terdapat responden yang memilih kategori tidak menjawab. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa persepsi masyarakat cenderung

mendukung rencana kegiatan, dengan tingkat keberterimaan yang cukup tinggi di lingkungan tempat kegiatan direncanakan.



Gambar 2 Tingkat Persetujuan Masyarakat terhadap Rencana Kegiatan

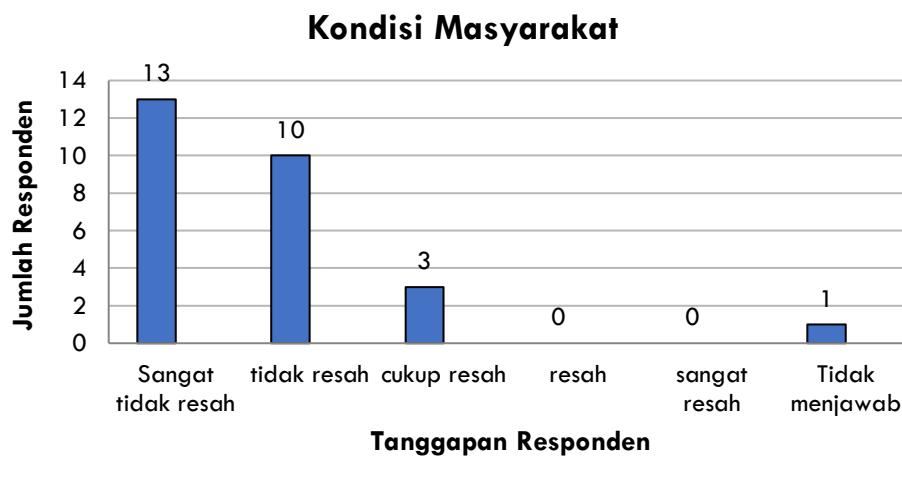
Gambar 3 menunjukkan persepsi masyarakat terkait dampak positif dari rencana pembangunan hotel. Berdasarkan data yang ditampilkan, sebagian besar responden menilai bahwa kegiatan ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan jumlah tanggapan sebanyak 22 orang. Selain itu, sebanyak 17 responden menilai bahwa pembangunan hotel dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru. Sementara itu, satu responden memberikan jawaban lain di luar dua kategori utama tersebut, dan satu responden tidak memberikan jawaban. Namun demikian, jumlah tanggapan pada diagram tidak sepenuhnya sesuai dengan jumlah responden yang sebenarnya, yaitu sebanyak 27 orang. Perbedaan ini menunjukkan adanya kemungkinan kesalahan dalam pengisian atau pencatatan jawaban responden. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pandangan positif terhadap rencana pembangunan hotel, terutama dalam aspek ekonomi.



Gambar 3 Dampak Positif Rencana Pembangunan Hotel X Terhadap Masyarakat

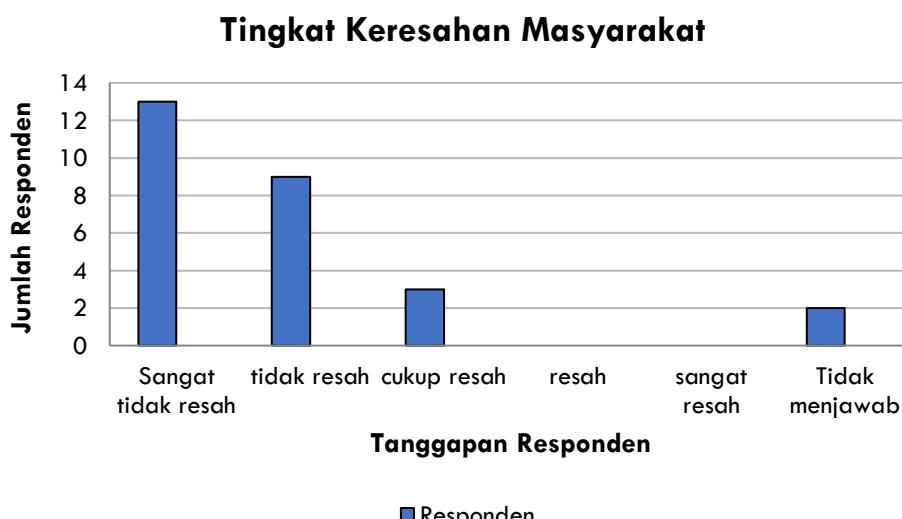
Berdasarkan Gambar 4 batang tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya pembangunan Hotel X. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menyatakan "sangat tidak resah" sebanyak 13 orang dan "tidak resah" sebanyak 10 orang. Sementara itu, hanya 3 orang yang merasa "cukup resah", dan tidak ada responden yang

menyatakan dirinya “resah” ataupun “sangat resah”. Terdapat pula 1 responden yang tidak memberikan jawaban. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat cenderung stabil dan tidak menunjukkan kekhawatiran yang berarti terkait pembangunan hotel, meskipun tetap ada sebagian kecil warga yang merasa cukup terdampak.



Gambar 4 Kondisi Masyarakat terhadap Pembangunan Hotel X

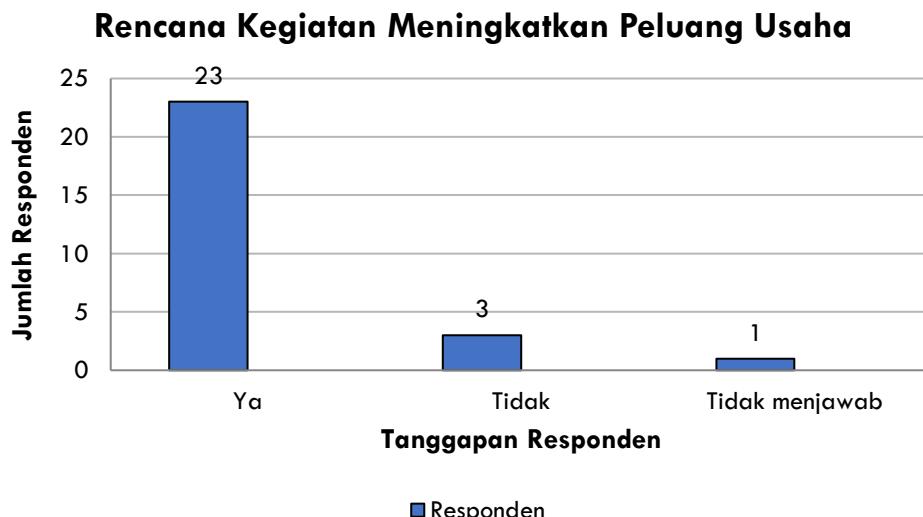
Berdasarkan [Gambar 5](#), dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya pembangunan Hotel X. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menyatakan “sangat tidak resah” sebanyak 13 orang dan “tidak resah” sebanyak 9 orang. Sementara itu, hanya 3 orang yang merasa “cukup resah”, dan tidak ada responden yang menyatakan dirinya “resah” ataupun “sangat resah”. Terdapat pula 1 responden yang tidak memberikan jawaban. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat cenderung stabil dan tidak menunjukkan kekhawatiran yang berarti terkait pembangunan hotel, meskipun tetap ada sebagian kecil warga yang merasa cukup terdampak.



Gambar 5 Tingkat Keresahan Masyarakat terhadap Pembangunan Hotel X

[Gambar 6](#) menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat meyakini bahwa rencana kegiatan yang ada mampu meningkatkan peluang usaha di lingkungan mereka. Hal ini terlihat dari 23 responden yang menjawab “Ya”, menandakan optimisme dan harapan terhadap adanya peluang ekonomi baru.

Sementara itu, hanya 3 responden yang berpendapat "Tidak", dan 1 responden memilih untuk tidak memberikan jawaban. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap potensi peningkatan usaha yang mungkin muncul dari kegiatan yang direncanakan.



Gambar 6 Recana Kegiatan Masyarakat terhadap Peluang Usaha

3.6 Rencana Pengelolaan Aspek Sosial dan Ekonomi

Peningkatan Keresahan Masyarakat

Sebagai bagian dari upaya memastikan kegiatan survei berjalan dengan tertib serta diterima oleh masyarakat, beberapa langkah persiapan sosial perlu dilakukan terlebih dahulu. Adapun bentuk tindakan yang direncanakan meliputi:

- Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan warga serta perangkat Desa/Kelurahan sebelum kegiatan survei dilaksanakan.
- Memberikan arahan kepada tim survei agar menjaga ketertiban, mematuhi ketentuan yang berlaku, dan menghormati nilai, norma, serta kearifan lokal masyarakat setempat.
- Memenuhi seluruh persyaratan administratif yang diperlukan dalam proses perizinan pelaksanaan survei.

Perubahan Persepsi Masyarakat

Untuk memastikan rencana kegiatan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat, diperlukan sejumlah langkah yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada keterbukaan. Upaya-upaya yang direncanakan antara lain sebagai berikut:

- Mengikutsertakan seluruh pihak terkait di Desa/Kelurahan X dalam proses sosialisasi agar informasi tersampaikan dengan jelas dan merata.
- Menyampaikan komitmen untuk menjalankan pengelolaan dampak secara konsisten sesuai ketentuan pengelolaan dan pemantauan yang berlaku, serta bertanggung jawab atas setiap dampak yang muncul akibat kegiatan yang direncanakan.
- Menunjukkan kesediaan untuk bermusyawarah dengan masyarakat dalam menyepakati hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan rencana kegiatan.

Peningkatan Kesempatan Kerja

Dalam rangka memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, pihak pelaksana kegiatan menetapkan langkah-langkah yang berfokus pada peningkatan peluang kerja bagi warga lokal. Salah satu upaya yang direncanakan yaitu:

- Mengutamakan perekrutan tenaga kerja konstruksi dari masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan.

Peningkatan Pendapat Masyarakat

Untuk menjaga hubungan kerja yang harmonis serta memastikan hak pekerja terpenuhi, penyusunan ketentuan yang jelas terkait sistem pengupahan perlu dilakukan sejak awal. Langkah yang direncanakan meliputi:

- Pelaksanaan pemberian upah kepada pekerja sesuai ketentuan umum yang berlaku dan dituangkan dalam perjanjian kerja, sehingga potensi terjadinya perselisihan dapat diminimalisasi.

KESIMPULAN

Pembangunan Hotel X memberikan pengaruh yang cukup jelas terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa X. Secara umum, masyarakat menunjukkan sikap yang positif terhadap rencana pembangunan, terutama karena mereka melihat adanya peluang peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Mayoritas warga merasa bahwa proyek ini dapat membawa manfaat ekonomi bagi lingkungan sekitar, walaupun sebagian kecil masyarakat masih merasakan kekhawatiran terkait perubahan yang muncul selama proses pembangunan berlangsung. Perubahan persepsi masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi dan informasi yang mereka terima, sehingga penyampaian informasi yang terbuka dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan antara pengembang dan masyarakat.

Dari hasil pengumpulan data, terlihat bahwa pembangunan hotel ini memberikan potensi dampak positif yang cukup besar, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, aspek sosial seperti keresahan masyarakat tetap perlu diperhatikan melalui pengelolaan yang baik agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan konflik atau ketegangan. Secara keseluruhan, pembangunan Hotel X dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat Desa X apabila didukung oleh komunikasi yang efektif, keterlibatan masyarakat, serta pengelolaan dampak sosial ekonomi yang dilakukan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] M. Li, Y. Fan, C. Guo and X. Li, "Tourism prosperity and high-quality economic development," *International Review of Economics & Finance*, vol. 101, p. 104246, 2025, Link: <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104246>
- [2] Y. K. Hardi, Nuada and Erri, "Exploring the Impact of Tourism on the Community's," *Advances in Tourism Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 37-42, 2023, Link: <https://pkp.stpmataram.ac.id/index.php/ATS/article/view/11>
- [3] V. Silalahi, Saharuddin and G. Ramadhan, "Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dinamika Perubahan Struktur Sosial," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 9, no. 1, pp. 12-22, 2025, Link: <https://doi.org/10.29244/jskpm.v9i1.1373>
- [4] Y. Zhao, Z. Liu and Y. Wang, "The Effects of Rural Tourism on Rural Collective Action: A Socio-Ecological Systems Perspective," *System*, vol. 13, no. 7, p. 566, 2025, Link: <https://doi.org/10.3390/systems13070566>
- [5] K. S. Dinata, . I. W. Mertha and M. Sukaryanto, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur," *Jurnal Kepariwisataan*, vol. 23, no. 2, pp. 63-75, 2024, Link: <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1527>

- [6] Wardan, "Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Implikasinya Bagi Perekonomian Daerah," *Jurnal Economina*, vol. 4, no. 3, pp. 112-118, 2025, Link: <https://doi.org/10.55681/economina.v4i3.1547>
- [7] W. Z. Melati, Y. Sinta, Z. R. Ilahi and A. Malik , "Evaluasi Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dari Proyek Infrastruktur di Indonesia," *Kalianda Halok Gagas*, vol. 8, no. 1, pp. 17-24, 2024, Link: <https://doi.org/10.52655/khg.v8i1.104>
- [8] Nabila and Edwar, "Social Impacts of Bridge Construction Projects," *Innovative Research in Civil and Environmental Engineering*, vol. 1, no. 1, pp. 7-14, 2024, Link: <https://doi.org/10.70134/ircee.v1i1.42>
- [9] G. A. Alamineh, J. W. Hussein, Y. Endaweke and B. Tadesse, "The Local Communities' Perceptions on the Social Impact of Tourism and its Implication for Sustainable Development in Amhara Regional State," *Heliyon*, vol. 9, no. 6, p. e17088, 2023, Link: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17088>
- [10] E. S. Piliang, D. Syafrini, E. O. Ramadhani, F. N. N. Putri, A. Fadila, B. D. Permata and M. S. Zaky, "Dari Lahan Pertanian ke Jalur Transportasi: Perubahan Sosial Pada Masyarakat Terdampak Pembangunan Jalan Tol Padang Sicincin di Nagari Kapalo Hilalang," *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 264-273, 2025, Link: <https://doi.org/10.24036/scemp.v2i1.7>
- [11] F. K. Rambe, A. C. Nasution and I. F. Pane, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Atribut Fisik Pada Lapangan Merdeka Medan," *Jurnal Pengembangan Kota*, vol. 7, no. 9, pp. 141-150, 2025, Link: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/10102>
- [12] R. Li, L. Peng and W. Deng, "Resident Perceptions toward Tourism Development at a Large Scale," *Sustainability*, vol. 11, no. 18, p. 5074, 2019, Link: <https://doi.org/10.3390/su11185074>
- [13] S. N. Rukmana, I. L. Jehamat and Sucipto, "Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terkait Dampak Reklamasi Pantai Pasca Pembangunan Labuan Bajo," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, vol. 17, no. 1, pp. 144-155, 2023, Link: <https://doi.org/10.47608/jki.v17i1.2023.144-155>
- [14] Husaini and D. M. Ula, "Dampak Pembangunan Perawisata Terhadap Masyarakat Lokal di Gampong Lhoknga Aceh Besar," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 8, pp. 21-29, 2023, Link: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4322544>
- [15] A. R. Rachim, "Local Employment in Tourist Attraction: A Community Perspective," *JTOS: Journal of Tourism Sustainability*, vol. 2, no. 2, pp. 95-104, 2022, Link: <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v2i2.46>
- [16] H. Simarmata, "Strategi Pengembangan SDM di Sektor Pariwisata: Menganalisis Potensi dan Tantangan di Daerah Berkembang," *Economics Professional in Action (E-Profit)*, vol. 6, no. 2, pp. 174-181, 2024, Link: <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i2.951>
- [17] T. H. Putra, D. I. Supriyadi, Rahman, Kertajadi and Abdurahman, "Analisis Potensi Wisata dan Dampak Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Bilabante Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 14, no. 1, pp. 447-452, 2025, Link: <https://doi.org/10.47492/jih.v14i1.3818>
- [18] M. N. R. Ramadhan, D. R. D. Hastuti and M. Jamil, "Dampak Pengembangan UMKM Pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat Di Wisata Alam Malino Kabupaten Gowa," *JUMPER: Journal Managemen & Economics Review*, vol. 1, no. 7, pp. 301-308, 2024, Link: <https://doi.org/10.59971/jumper.v1i7.260>

- [19] A. Abdurakhmanova and F. Ahrorov, "The Economic and Social Impacts of Ecotourism on Local Employment and Income: A Case Study of Rural Samarkand, Uzbekistan," *Regional Science Policy & Practice*, vol. 17, no. 3, p. 100180, 2025, Link: <https://doi.org/10.1016/j.rspp.2025.100180>
- [20] R. A. Charisma and H. W. Widianto, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Hotel di Prawirotaman, Kota Yogyakarta," *Journal of Public Policy and Administration Research*, vol. 2, no. 6, 2024, Link: <https://doi.org/10.21831/joppar.v2i6.22544>